

DINAMIKA KEBAHAGIAAN MELALUI SEDEKAH



Disusun oleh:

Drs. Edy Yusuf Nur Samsu Santosa, MM., M.Si.

**MANAJAMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2024

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian Dinamika Kebahagiaan Melalui Sedekah dengan baik.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu dalam Penelitian ini. Penulis juga menyadari bahwa Penelitian ini masih kurang dari kata sempurna Oleh karena itu, penulis senantiasa menanti kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna penyempurnaan Penelitian ini.

Penulis berharap Penelitian ini dapat memberi apresiasi kepada para pembaca dan utamanya kepada penulis sendiri. Selain itu semoga Penelitian ini dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak terkait yang ingin mengetahui lebih banyak mengenai Dinamika Kebahagiaan Melalui Sedekah.

.Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Juni 2024

Penyusun

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi dinamika kebahagiaan yang dialami individu melalui praktik sedekah, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan pengalaman subjektif dan perasaan individu terkait sedekah serta bagaimana sedekah mempengaruhi kebahagiaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sedekah tidak hanya meningkatkan perasaan bahagia dan kepuasan diri, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan memberikan rasa tujuan hidup. Penelitian ini menyarankan bahwa praktik sedekah dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis dan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut mengenai mekanisme spesifik yang menghubungkan sedekah dengan kebahagiaan. Sedekah juga harus dipandang sebagai salah satu kesempatan untuk meraih kebahagiaan sejati dan menguatkan hubungan dengan Allah SWT. serta manusia.

Kata Kunci: Dinamika, Kebahagiaan, Sedekah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pendahuluan

Kebahagiaan adalah salah satu tujuan utama dalam kehidupan manusia yang seringkali dicari dan didefinisikan dengan berbagai cara. Di tengah berbagai pendekatan untuk mencapai kebahagiaan, sedekah atau pemberian amal muncul sebagai salah satu metode yang signifikan. Sedekah, dalam banyak tradisi dan agama, tidak hanya dipandang sebagai kewajiban moral tetapi juga sebagai cara untuk mencapai kesejahteraan batin.

Dalam konteks sosial dan psikologis, sedekah memiliki dinamika yang menarik dalam mempengaruhi kebahagiaan individu. Melalui sedekah, seseorang tidak hanya memberikan materi kepada orang lain, tetapi juga merasakan kepuasan emosional dan spiritual. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tindakan memberi dapat meningkatkan rasa kebahagiaan dan kepuasan hidup seseorang. Hal ini disebabkan oleh perasaan saling terhubung dengan masyarakat dan kontribusi positif terhadap kesejahteraan orang lain.

Lebih dari itu, sedekah dapat memperkuat rasa empati dan solidaritas sosial, menciptakan hubungan yang lebih kuat antar individu, dan mendorong pembentukan komunitas yang lebih harmonis. Dengan memahami dinamika ini, kita dapat mengeksplorasi lebih dalam bagaimana tindakan sederhana seperti sedekah dapat menjadi kunci dalam meraih kebahagiaan yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

1. Pengertian sedekah
2. Kajian tentang keutamaan sedekah
3. Manfaat sedekah

4. Manfaat sedekah bagi lingkungan sosial
5. Macam-macam sedekah
6. Tujuan dan hikmah sedekah

C. Tujuan

1. Mengetahui tentang sedekah
2. Mengetahui kajian tentang keutamaan sedekah
3. Mengetahui manfaat sedekah
4. Mengetahui manfaat sedekah bagi lingkungan sosial
5. Mengetahui macam-macam sedekah
6. Mengetahui tujuan dan hikmah sedekah

BAB II

PEMBAHASAN

A. PENGERTIAN SEDEKAH

1. Sedekah menurut Al-Qur'an dan Hadits

Sedekah secara umum adalah pemberian sebuah barang atau apapun kepada orang lain dengan benar-benar mengharap keridhoan Allah SWT. Dalam pengertian kamus Arab Indonesia mengenai sedekah H. Mahmud Yunus menulis sedekah berasal dari kata "shadaqa-yashduqu-shadaqatan" yang artinya memberikan sedekah dengan sesuatu.

Sedekah atau shadaqah berasal dari kata shadaqa yang berarti 'benar'. Orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Menurut terminologi syariat, pengertian sedekah sama dengan pengertian infak, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Infak hanya berkaitan dengan materi sedangkan sedekah memiliki arti luas, menyangkut hal yang bersifat nonmaterial.

Sedekah dalam pengertian bukan zakat sangat dianjurkan dalam Islam dan sangat baik dilakukan tiap saat. Di dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang menganjurkan kaum muslimin untuk senantiasa memberikan sedekah. Diantaranya adalah:

Allah SWT berfirman:

﴿ حَبَّةٌ مِّائَةٌ سَنَبُلَةٌ كُلِّ فِي سَنَابِلٍ سَبْعَ أَنْبَتٍ حَبَّةٌ كَمَثَلِ اللَّهِ سَيْدِلٍ فِي أَمْوَالِهِمْ يُنْفِقُونَ الَّذِينَ مَثَلُ عَالِيٍّ وَاسِعٍ وَاللَّهُ يَشَاءُ لِمَنْ يَضَعُ وَاللَّهُ

"Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir; seratus biji Allah

melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Mahaluas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”. (Q.S. Al-Baqarah: 261)

Menurut Sayyid Quthb dalam Tafsir Fi Zhilalil-Qur’an I, bahwa ayat ini tidak dimulai dengan mewajibkan ataupun menugaskan, namun hanya anjuran dan memberikan rangsangan atau pengaruh. Metode seperti ini sangat efektif untuk membangkitkan perasaan dan menimbulkan kesan-kesan yang hidup didalam jiwa manusia. Jadi harta yang disedekahkan akan berkembang dan memberikan keberkahan kepada pemiliknya.

Adapun di ayat lain disebutkan:

Allah SWT berfirman:

مِنْ عَنكُمْ وَيُكْفِّرُ ۗ لَكُمْ خَيْرٌ فَهُوَ الْفُقَرَاءُ تُؤْتَوْهَا وَ تَخْفُوهَا وَإِنْ ۖ هِيَ فَنِعْمَ الصَّدَقَاتِ تَبَدُّوا إِنَّ خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ ۗ سَيَاتِكُمْ

“Jika kamu menampakkan sedekah(mu), Maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, Maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Baqarah: 271)

Dalam ayat ini, maksud kata menampakkan sedekah dengan tujuan supaya dicontoh orang lain. Menyembunyikan sedekah itu lebih baik dari menampakkannya, Karena menampakkan itu dapat menimbulkan riya pada diri si pemberi dan dapat pula menyakitkan hati orang yang diberi.

Islam menganjurkan pengikutnya untuk bersedekah dalam berbagai bentuk, diantaranya:

Allah SWT berfirman:

حَلِيمٌ عَنِّي وَاللَّهُ ۗ أَدَىٰ يَتَّبِعَهَا صَدَقَةٍ مِّنْ خَيْرٍ وَمَغْفِرَةٌ مَّعْرُوفٌ قَوْلٌ

“Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.” (Q.S Al-Baqarah: 263)

Menurut Sayyid Quthb dalam tafsir Fi Zhilalil-Qur’an I, bahwa perkataan yang baik ini adalah perkataan baik yang dapat membalut luka dihati dan mengisinya dengan kerelaan dan kesenangan. Sedangkan pemberian maaf yang baik adalah yang dapat mencuci dendam dan kebencian didalam jiwa, dan menggantinya dengan persaudaraan dan persahabatan. Jadi perkataan yang baik dan pemberian maaf yang baik dalam kondisi seperti itu akan dapat menunaikan fungsi sedekah, yaitu membersihkan hati dan menjinakkan jiwa.

Ayat diatas menjelaskan bahwa perkataan yang baik dan pemberian maaf yang baik itu merupakan bentuk sedekah, dan keduanya lebih baik dari pada memberi sedekah berupa materi namun diiringi dengan perkataan yang dapat menyinggung ataupun menyakiti perasaan si penerima.

Allah SWT berfirman:

أَنتُمْ كَفَّارٌ كُلُّ يُجِبُّ لَا وَاللَّهِ الصَّدَقَاتِ وَيُزِي الرِّبَا اللَّهُ يَمْحَقُ

“Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa.”(Q.S Al-Baqarah: 276)

Dalam ayat di atas yang dimaksud dengan memusnahkan riba ialah memusnahkan harta itu atau meniadakan berkahnya. Sedangkan yang dimaksud dengan menyuburkan sedekah ialah mengembangkan harta yang telah dikeluarkan sedekahnya atau melipat gandakan berkahnya, dan selalu berbuat dosa maksudnya ialah orang-orang yang menghalalkan riba dan tetap melakukannya.

Sedekah terbagi menjadi dua bentuk, yang bersifat tangible atau material atau fisik, dan yang bersifat intangible atau non fisik. Didalam sedekah yang bersifat tangible terdapat dua jenis sedekah diantaranya yang bersifat wajib seperti zakat fitrah maupun maal, dan sedekah yang bersifat sunnah (shadaqah jariyah). Sedangkan yang bersifat intangible meliputi lima macam, yaitu pertama: tasbih, tahlil, tahmid dan takbir. Kedua: berasal dari badan berupa senyum, tenaga untuk bekerja dan membuang duri dari jalan dan lain-lain. Ketiga: menolong atau membantu orang yang kesusahan yang memerlukan bantuan. Keempat menyuruh kepada kebaikan atau yang ma'ruf, sedangkan yang terakhir, menahan diri dari kejahatan atau merusak.

Meskipun sedekah yang tangible bersifat sunnah, namun sedekah mempunyai kemampuan yang dahsyat dibandingkan dengan infak maupun zakat, terlihat dalam surat Al-Munafiqun (63): 10, Allah SWT berfirman:

أَجَلٍ إِلَىٰ آخِرَتِي لَوْلَا رَبِّ فَيَقُولَ أَمْوَتُ أَحَدَكُمْ يَأْتِي أَن قَبْلِ مِّن رَّزَقِنَا مَا مِنْ وَأَنْفَقُوا الصَّالِحِينَ مِّنْ وَأَكُنْ فَأَصْدَقَ قَرِيبِ

"Dan infakkanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum kematian datang kepada salah seorang di antara kamu; lalu dia berkata (menyesali), Ya Tuhanku, sekiranya Engkau berkenan menunda (kematian)ku sedikit waktu lagi, maka aku dapat bersedekah dan aku akan termasuk orang-orang yang saleh."(QS. Al-Munafiqun 63: Ayat 10)

Sedekah dalam konsep Islam mempunyai arti yang luas, tidak hanya terbatas pada pemberian sesuatu yang sifatnya materiil kepada orang-orang miskin tetapi sedekah juga mencakup semua perbuatan kebaikan, baik bersifat fisik maupun non fisik. Bentuk-bentuk sedekah dalam ajaran Islam dapat dilihat dalam hadits Nabi Muhammad SAW berikut ini:

Rasulullah SAW bersabda: “kepada tiap muslim dianjurkan bershadaqah”, para Sahabat bertanya, “Hai Nabi, bagaimana orang-orang yang idak mendapatkan sesuatu yang akan dishadaqahkan?”, Rasulullah SAW menjawab, “hendaklah dia dengan tenaganya hingga memperoleh keuntungan bagi dirinya lalu dia bershadaqah (dengannya).” Mereka bertanya lagi, “jika dia tidak memperoleh sesuatu?” Rasulullah SAW menjawab lagi, “Hendaklah dia melakukan kebaikan dan menahan diri dari kejahatan, karena hal itu merupakan shadaqahnya.” (HR. Ahmad bin Hanbal).

Rasulullah saw. menjelaskan tentang cakupan sedekah yang begitu luas, sebagai jawaban atas kegundahan hati para sahabatnya yang tidak mampu secara maksimal bersedekah dengan hartanya, karena mereka bukanlah orang yang termasuk banyak hartanya.

Dari Abu Hurairah ra. Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, “Ada tujuh golongan yang akan dinaungi Allah dibawah naungan-Nya pada hari yang tidak ada naungan selain naungan-Nya, lalu ia menyebutkan hadits ini, dan didalamnya disebutkan, “....Dan seorang laki-laki yang bersedekah dengan sesuatu lalu ia merahasiakannya sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang disedekahkan oleh tangan kanannya”. (Muttafaq Alaih)[9]

Hadits ini menjelaskan keutamaan merahasiakan sedekah dari pada melakukannya secara terang-terangan, kecuali jika orang tersebut tahu bahwa ketika ia melakukannya secara terang-terangan maka perbuatan tersebut akan menjadi motivasi orang lain untuk mengikutinya, atau ia boleh melakukannya jika mampu menjaga rahasianya dari godaan-godaan riya’.

2. Sedekah menurut Ulama Fiqh

Menurut Yusuf Qardhawi, “Sedekah adalah pemberian sukarela yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, terutama kepada orang-orang miskin, setiap kesempatan terbuka yang tidak ditentukan baik jenis, jumlah maupun waktunya”.^[10] Sedekah sama pengertiannya dengan infaq, perbedaannya adalah infaq hanya berkaitan dengan materi sedangkan sedekah memiliki arti luas menyangkut juga hal yang bersifat non materil.

Menurut Ibnu Qoyyim, “Sedekah itu bisa memberikan pengaruh yang menakjubkan untuk menolak berbagai macam bencana sekalipun pelakunya orang yang fajir (pendosa), zolim, atau bahkan orang kafir, karena Allah akan menghilangkan berbagai macam bencana dengan perantaraan shadaqah tersebut”. Karenanya sedekah itu menjadi penting untuk diamalkan. Sedekah dapat menjauhkan diri dari segala musibah dan kemunkaran.

Imam Ghazali mengatakan, bahwa manusia itu terbagi menjadi empat golongan. yakni, (1) manusia yang tidak tahu dan tidak tahu bahwa dirinya tidak tahu; (2) manusia yang tidak tahu tapi tahu bahwa dirinya tidak tahu; (3) manusia yang tahu tapi dirinya tidak tahu bahwa dirinya tahu, dan (4) manusia yang tahu dan tahu bahwa dirinya tahu.” Kalau sudah sampai ke maqam yang keempat, maka ia akan menjadi Muslim yang sangat baik, salah satu tandanya adalah gemar bersedekah.

Para fukaha sepakat bahwa hukum sedekah pada dasarnya adalah sunah, berpahala bila dilakukan dan tidak berdosa bila ditinggalkan. Sebagaimana dalam kitab Kifayatul Akhyar, berkata Syaikh Abu Syujak: “Shadaqah tatawwu’ hukumnya sunnah, terutama pada bulan Ramadhan lebih dikukuhkan kesunnahannya dan sangat disunnahkan berlapang dada (bermurah hati) dalam bulan Ramadhan itu”.

Demikian pula sedekah disunnahkan ketika menghadapi suatu perkara atau masalah yang penting. Ketika sedang sakit atau sedang berpergian. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan walaupun shadaqah at-tatawwu' adalah sunnah, akan tetapi shadaqah at-tatawwu' sangat dianjurkan oleh Allah maupun Rasul-Nya.

Di samping sunah, ada pula hukum sedekah itu menjadi haram, yaitu dalam kasus seseorang yang bersedekah mengetahui pasti bahwa orang yang menerima sedekah akan menggunakan harta sedekah itu untuk kemaksiatan. Kemudian bila seseorang yang bersedekah menyebut-nyebut pemberiannya yang dapat menyakiti hati orang yang menerima sedekah, ataupun bersifat riya'. Seperti yang diungkapkan pada ayat berikut:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya, dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia.....”. (Al-Baqarah: 264)

Kemudian hukum shadaqah tatawwu' dapat berubah menjadi wajib, bila seseorang bertemu dengan orang lain yang sedang kelaparan hingga dapat mengancam keselamatan jiwanya, sementara dia mempunyai makanan yang lebih dari apa yang diperlukan saat itu. Hukum shadaqah tatawwu' juga menjadi wajib jika seseorang bernazar ingin bershadaqah kepada seseorang atau lembaga.

Salah satu hadis tentang sedekah:

- Matan Hadits

رواه (البخارى) صَدَقَةٌ مَعْرُوفٍ كُلُّ : وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللهُ صَلَّى اللهُ رَسُوْلُ قَالَ : قَالَ عَنْهُ اللهُ رَضِيَ جَابِرٌ عَنْ

- Terjemahannya

Dari jabir R.A : Rasulullah SAW bersabda : “setiap perbuatan yang baik itu adalah sedekah” (riwayat bukhori)[1]

- Penjelasan Hadits

Dalam hadits ini menerangkan bahwa tidak selamanya sedekah itu diwujudkan dengan suatu pemberian materi ataupun dengan sesuatu yang berwujud benda. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk bersedekah seperti melakukan perbuatan yang baik. Karena perbuatan yang baik itu dinilai sebagai suatu bentuk yang dapat dikategorikan sebagai sedekah, karena suatu perbuatan yang baik itu menimbulkan suatu manfaat yang baik, serta menimbulkan dampak yang positif bagi dirinya sendiri dan orang lain. Salah satu contohnya ialah dengan memberikan senyum ramah yang ramah kepada orang lain, menyingkirkan duri dijalanan, belajar dan lain sebagainya.

- Makna Kontekstual (kata-kata sendiri)

Sebagai kodrat manusia, yangmana kita senantiasa berlomba-lomba untuk mendapatkan banyak pahala. Yangmana manusia itu menginginkan mendapatkan banyak pahala dengan usaha yang sedikit. Tidak sedikit dari kita menganggap bahwa sedekah diartikan dengan sebuah pemberian yang berupa materi atau suatu benda, padahal banyak cara untuk mendapatkan pahala sedekah. Salah satunya ialah melakukan kebaikan karna suatu prilaku yang baik itu sudah termasuk sesuatu yang dinilai sedekah.

Sebelum melangkah lebih jauh membahas perbuatan baik termasuk sedekah, kita jabarkan terlebih dahulu makna dari perbuatan baik itu sendiri. Perbuatan baik adalah dapat diartikan sebagai segala tindakan dan perbuatan yang memiliki manfaat dan berdampak positif bagi masyarakat

sekitarnya. Sedangkan sedekah adalah suatu pemberian yang diberikan oleh orang muslim kepada orang lain secara spontan tanpa adanya batasan dari ruang, tempat dan waktu dan hanya mengharapkan pahala serta ridho dari Allah SWT semata.

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh imam bukhory menjelaskan bahwa setiap perbuatan yang baik itu dapat dikatakan sodakoh. Sedekah itu tidak hanya berupa harta benda atau sesuatu yang berupa materi, atau hal yang lain yang mempunyai wujud. melainkan dalam hadits ini menjelaskan bahwa suatu perbuatan yang baik itu juga bernilai sedekah. Perbuatan yang baik itu harus didasarkan rasa yang ikhlas, atau segala tindakan atau perbuatan yang memiliki manfaat dan juga suatu perbuatan yang berdampak positif pada seseorang disekitarnya atau masyarakatnya.

Salah satu contoh perbuatan yang baik yang bernilai sedekah ialah menyingkirkan duri, batu, atau batang pohon yang berada di jalanan yang bisa mengakibatkan orang lain celaka. Dengan begitu, dengan disingkirnya batu tersebut ialah akan membantu seseorang terjauh dari marabahaya celaka atau musibah akibat duri, batu, batang pohon yang berada di jalan tersebut. Dari contoh itu adalah salah satu contoh perbuatan baik yang bernilai sedekah.

Contoh lain dari suatu perbuatan baik yang termasuk sedekah ialah dengan sapaan senyum kepada orang lain yang kita kenal ataupun tidak. Karena dengan sebuah senyuman orang lain akan merasa dihargai, dihormati dan akan menyambung tali silaturrahi antar sesama umat manusia. Dengan senyuman yang ramah itu juga akan mengakibatkan dampak positif bagi kita. Kita akan dianggap oleh orang lain murah senyum, mempunyai sifat yang ramah dan tata kerama (akhlak yang baik), serta memiliki banyak teman dan berdermawan.

Selain itu, suatu perbuatan yang baik bernilai sedekah masih banyak perbuatan-perbuatan yang lain yang akan juga bernilai sedekah dan

akan mendapatkan pahala yang setimpal dengan apa yang disedekahkan. Bahkan Allah akan melipat gandakan suatu pahala berlipat-lipat ganda. Jika di dalam hati sudah terdapat niat saja untuk melakukan suatu perbuatan yang baik, maka diapun sudah mendapat pahala. Itu saja hanya niat, bagaimana dengan jika sudah melakukan niat tersebut. Pasti Allah akan melipat ganda. Jika di dalam hati sudah terdapat niat saja untuk melakukan suatu perbuatan yang baik, maka diapun sudah mendapat pahala. Itu saja hanya niat, bagaimana dengan jika sudah melakukan niat tersebut. Pasti Allah akan melipat gandakan suatu pahala ganjaran yang berlipat ganda bagi orang yang melakukan perbuatan yang baik tersebut.

Setiap manusia akan mendapatkan reward dan punishment atas perbuatannya masing-masing. Jika suatu perbuatan itu baik maka akan mendapatkan reward (pahala atau ganjaran) dan sebaliknya jika perbuatan itu ialah perbuatan yang tidak baik (jahat) maka akan mendapatkan punishment (hukuman) sesuai dengan apa yang dilakukan orang tersebut. Maka dari itu marilah kita berlomba-lomba dalam hal kebaikan (fastabikul khoirot) agar kita mendapatkan reward (pahala) yang banyak. Agar kita mampu menebarkan kebahagiaan dunia dan akhirat, bahagia di masyarakat, di lingkungan sekitar dan sebagainya. Agar kita mampu menebarkan kedamaian di sekitar masyarakat dan lingkungan sekitar.

Dalam hadits ini menerangkan dan menjelaskan bahwa sedekah itu juga bisa melalui perbuatan yang baik yang seperti yang di contohkan seperti keterangan diatas dan banyak cara untuk melakukan hal kebaikan yang bernilai sedekah. Dengan penjelasan hadits tersebut maka kita bisa mempertimbangkan hal-hal atau sikap kita yang bisa bermanfaat yang bisa di katakan bersedekah kepada sesamanya agar kita mendapat pahala (reward) dari Allah SWT dan memiliki banyak masyarakat yang peduli sama kita, banyak teman yang menyukai kita, dan menebarkan nilai yang positif bagi masyarakat sekitar kita, karna kita melakukan perbuatan yang

baik pada sesama masyarakat dan lingkungan sekitar. Tolong menolong antar sesamanya juga termasuk perbuatan yang baik yang bernilai sedekah.

Dalam kehidupan sekitar masyarakat, kita berbuat baik itu sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Karena dengan perbuatan yang baik tersebut kita akan menjalin silaturahmi antar masyarakat dengan baik, berkomunikasi antar masyarakat dengan baik dan toleransi antar sesama juga baik. Contoh dalam bermasyarakat perbuatan baik yang bernilai sedekah ialah salah satunya menjenguk tetangga yang sakit, menjenguk tetangga yang sakit itu ialah suatu perbuatan yang baik, mulia, bernilai sedekah dan juga mendapat pahala. Karena dengan kita menengok tetangga kita yang sakit itu, dengan sedikit kita bisa mengurangi kesedihan yang ada di hati si tetangga yang sakit itu, dengan kata lain kita dengan kedatangan kita (orang yang menjenguk) si tetangga (yang sakit) bisa sedikit terhibur dengan kedatangan kita. Dalam hal ini suatu perbuatan yang baik termasuk sodakoh karna kita menebarkan kebaikan antar sesama dan memberikan peran yang positif dan juga berdasarkan hadits riwayat imam bukhori bahwa perbuatan yang baik termasuk sedekah dan sedekah itu adalah akan mendapat pahala dari Allah SWT.

Dengan begitu, kita akan senantiasa menebarkan kebaikan satu sama lain di lingkungan sekitar kita, tanpa adanya harus membuang waktu yang banyak untuk bersedekah, jika suatu perbuatan yang baik itu juga akan bernilai sedekah dan akan mendapat pahala jika dilakukan dengan ikhlas tanpa adanya unsur paksaan dan untuk membanggakan dirinya saja (riya'). Melakukan kebaikan dimasyarakat itu lebih enak, lebih bermanfaat, daripada kita harus transfer uang sedekah lewat jasa bank atau orang lain atau alat bantu lainnya yang mengurus masalah amal sedekah seperti pundi amal dan lain sebagainya. Karna di dalam masyarakat banyak orang yang lebih memerlukan kita daripada yang diluar sana. Dan lebih baik dan mulia menolong orang di sekitar kita terlebih dahulu dari pada menolong

orang lain yang jauh tapi disekitar kita masih banyak yang memerlukan salur tangan dari kita.

Contoh lain suatu perbuatan baik yang bernilai sedekah yaitu menghormati orang tua, membantu orang tua, mengurus orang tua. Semua itu adalah perbuatan baik yang bernilai sedekah. Kita wajib menghormati orang tua, mematuhi orang tua. Jika kita tidak menghormati, mematuhi orang tua kita bisa dikatakan sebagai anak yang durhaka, anak yang pembangkang, anak yang tidak patuh orang tua. Jika kita durhaka kepada orang tua dan membuat marah orang tua, maka Allah juga akan murka terhadap orang tua. Karan ridhanya Allah itu juga ridhanya orang tua. Dalam hal ini mematuhi dan menghormati orang tua itu adalah perbuatan yang baik, terpuji dan jika suatu perbuatan yang baik itu akan mendapatkan pahala (*reward*). Dengan begitu cara mematuhi orang tua itu juga suatu perbuatan yang baik yang bernilai sedekah. Dengan menghormati orang tua, orang tua akan merasa bangga memiliki kita, orang tua akan merasa dihargai oleh anak-anaknya, dan orang tua juga merasa bahagia jika memiliki anak yang patuh pada orang tuanya. Disetiap menyebarkan kebahagiaan ia akan mendapatkan pahala.

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak boleh menyebarkan suatu perbuatan baik hanya kepada sesama manusia, melainkan juga harus kepada Allah, kepada manusia, dan juga kepada alam (*hablum minallah. Hablum minannass, hablum minal alm*). Perbuatan baik kepada Allah itu meliputi dengan melakukan perintahnya dan menjauhi larangannya, sedangkan perbuatan baik sesama manusia ialah yang telah dijelaskan seperti yang diatas, dan suatu perbuatan yang baik kepada alam ialah merusak hutan dengan menebang pohon sembarangan dan cinta tanah air. Dengan suatu penebangan pohon yang sembarang akan mengakibatkan banjir, tanah longsor dan banyak kejadian merugikan lainnya.

Dengan demikian, murah senyum, menyingkirkan duri, batu , batang pohon yang dijalan, menjenguk orang sakit, patuh pada orang tua dan berbuat baik dengan alam sekitar itu semua adalah salah satu bentuk contoh dari perbuatan baik yang sifatnya bernilai sedekah yang berdasarkan sabda nabi yang diriwayatkan oleh imam bukhori, bahwa suatu perbuatan yang baik itu bernilai sedekah, karena menyebarkan suatu kebahagiaan di dalam kehidupan orang lain, ketentraman jiwa dan terbentuknya saling menyayangi antar sesama. Pada kenyataannya bahwa semua orang menganggap bahwa sedekah itu hanya menggunakan bahan materi, atau suatu benda, atau berupa bentuk sesuatu barang.

Dengan hadits ini mengungkap bahwa suatu perbuatan yang baik, tingkah laku positif, yang memberikan efek positif bagi lingkungan sekitarnya, adalah suatu bukti bahwa bersedekah itu tidak hanya menggunakan bahan materi, berupa benda atau alat transaksi lain. Didalam hadits ini menerangkan suatu perbuatan yang baik itu bernilai sedekah. Sedekah tidak harus berupa materi, berupa perbuatan yang baik juga bernilai sodakoh seperti yang diterangkan dan dipaparkan diatas. Sedekah itu bisa melalui suatu perbuatan yang baik jika didasarkan pada rasa yang tulus, ikhlas. Dengan begitu mari kita berlomba-lomba mencari pahala, mencari ridho Allah SWT dengan melakukan suatu perbuatan yang baik yang bernilai sedekah seperti hadits di atas.

Hadits tersebut juga memiliki dampak yang positif dengan melakukan suatu perbuatan yang baik antar sesamanya akan menimbulkan saling menyayangi, menghormati, mengasihi agar tercapai suatu perbuatan yang harmonis, bahagia dan saling mengasihi antar sesamanya. Mari kita mengerjakan suatu perbuatan baik antara sesama makhluk hidup untuk mewujudkan suatu negara yang harmonis, negara yang sehat, negara yang hijau dengan suatu perbuatan yang positif dan baik. Dengan demikian manfaat dari adanya hadits tersebut ialah akan mewujudkan perdamaian dunia dan akhirat. Karena dengan suatu perbuatan

yang baik itu akan menimbulkan perdamaian dunia dan termasuk sedekah, sedekah itu mendapa pahala, maka akan menimbulkan kebahagiaan di akhirat.

B. KAJIAN TENTANG KEUTAMAAN SEDEKAH

Murah hati yang kita wujudkan dalam bentuk bersedekah, berbagi kepada orang-orang yang mungkin memerlukan dan membutuhkan, orang yang sedang dalam kesulitan, musibah, yang perlu kita bantu dengan harta kita. Karena sebagian dari harta kita itu ada hak orang lain yang harus kita keluarkan.

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ (١٩)

“Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.” (QS. Adz-Dzariyat[51]: 19)

Nafsu kita memang selalu mendorong kita untuk bersifat bakhil. Hati sangat berat berat dan sangat susah untuk diajak bersedekah ataupun berderma. Terkadang muncul kekikiran didalam hati kita sehingga kita berat untuk berbagi kepada sesama. Kita diselimuti dengan rasa tamak dan kita tidak mau berbagi kenikmatan dan rezeki kepada orang-orang yang mungkin kurang beruntung. Yaitu orang-orang miskin atau orang-orang yang mendapatkan musibah. Maka Allah *subhanahu wa ta'ala* telah mendorong kita untuk menjadi hamba yang murah hati, yang suka membantu dan berbagi kepada sesama. Ini adalah akhlak yang mulia. Kemurahan hati yang kita berikan dan kita wujudkan dalam bentuk semangat berbagi kepada orang-orang lain.

Kita menyadari bahwa rezeki yang ada ditangan kita adalah titipan dari Allah *subhanahu wa ta'ala*. Titipan Allah kepada kita yang Allah amanahkan untuk kita pergunakan dengan sebaik-baiknya dan untuk kebaikan-kebaikan. Karena setiap harta yang ada ditangan kita itu, Allah *subhanahu wa ta'ala* akan meminta pertanggung jawabannya. Termasuk kemanakah kita belanjakan harta tersebut? Apabila kita belanjakan

harta itu untuk *fi sabilillah*, untuk hal-hal yang bermanfaat, untuk bersedekah, maka harta itu telah menjadi harta yang menguntungkan. Yaitu harta yang akan memberikan keuntungan bagi kita nanti di akhirat. Namun jika harta itu kita tahan, maka bisa menjadi musibah, bisa menjadi suatu beban yang akan menghambat kita dalam perjalanan kita menuju surga. Banyak orang-orang yang tertahan karena hartanya dan banyak juga di sana orang-orang yang melaju cepat menuju surga karena harganya. Maka orang yang bijak adalah orang yang bisa menggunakan hartanya dengan sebaik-baiknya. Salah satu perkara yang menghalangi kita untuk berinfak adalah kebakhilan. Sifat bakhil ataupun penyakit bakhil yang bersarang di dalam hati. Ini harus kita hilangkan dari diri kita.

1. Menyebuhkan Penyakit Bakhil

Tangan itu berat untuk menjadi tangan yang di atas ketika hati diselimuti sifat kikir dan bakhil tadi. Ini yang menghalangi tangan kita sehingga seolah-olah terbelenggu. Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengumpamakan seperti orang yang terbelenggu pada pakaiannya. Dia tidak bisa bergerak sehingga tidak bisa menggunakan tangannya yang untuk berinfak. Oleh karena itulah salah satu perkara yang bisa membantu kita, yang dapat menolong kita, memudahkan kita untuk berderma, bersedekah dan menyembuhkan penyakit bakhil ini dari hati kita adalah dengan mengetahui keutamaan keutamaan sedekah.

2. Allah Pasti Menggantinya

Allah *ta'ala* berfirman,

“Apapun harta yang kalian infakkan maka Allah pasti akan menggantikannya, dan Dia adalah sebaik-baik pemberi rizki.” (QS. Saba’: 39)

3. Mendapatkan Naungan Allah Pada Hari Kiamat

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *“Ada tujuh golongan orang yang akan diberi naungan oleh Allah pada hari ketika tidak ada naungan kecuali naungan dari-Nya. Seorang pemimpin yang adil. Seorang pemuda yang tumbuh*

dalam [ketaatan] beribadah kepada Allah 'azza wa jalla. Seorang lelaki yang hatinya bergantung di masjid-masjid. Dua orang lelaki yang saling mencintai karena Allah, mereka berdua bertemu dan berpisah karena-Nya.

Seorang lelaki yang diajak oleh seorang perempuan yang memiliki kedudukan dan kecantikan lalu dia berkata, 'Aku takut kepada Allah'. Seorang lelaki yang bersedekah dengan sembunyi-sembunyi, sampai-sampai tangan kirinya tidak mengetahui apa yang disedekahkan oleh tangan kanannya. Dan seorang lelaki yang mengingat Allah dalam kesendirian lalu mengalirlah air matanya." (HR. Bukhari dan Muslim, lihat Shahih at-Targhib [1/531])

4. Memadamkan Kemurkaan Allah

Dari Mu'awiyah bin Haidah radhiyallahu 'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sesungguhnya sedekah secara rahasia bisa meredam murka Rabb [Allah] tabaroka wa ta'ala." (HR. ath-Thabrani dalam al-Kabir, lihat Shahih at-Targhib [1/532])

5. Menyelamatkan Dari Siksa Neraka

Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sesungguhnya orang-orang yang pertama kali diadili pada hari kiamat adalah: [1] Seorang lelaki yang berjuang mencari mati syahid. Lalu dia dihadirkan dan ditunjukkan kepadanya nikmat-nikmat yang sekiranya akan diperolehnya, sehingga dia pun bisa mengenalinya. Allah bertanya kepadanya, "Apa yang telah kamu lakukan untuk mendapatkan itu semua?". Dia menjawab, "Aku berperang di jalan-Mu sampai aku menemui mati syahid." Allah menimpali jawabannya, "Kamu dusta. Sebenarnya kamu berperang agar disebut-sebut sebagai pemberani, dan sebutan itu telah kamu peroleh di dunia." Kemudian Allah

memerintahkan malaikat untuk menyeretnya dalam keadaan tertelungkup di atas wajahnya hingga akhirnya dia dilemparkan ke dalam api neraka.

[2] Seorang lelaki yang menimba ilmu dan mengajarkannya serta pandai membaca/menghafal al-Qur'an. Lalu dia dihadirkan dan ditunjukkan kepadanya nikmat-nikmat yang sekiranya akan diperolehnya, sehingga dia pun bisa mengenalinya. Allah bertanya kepadanya, "Apa yang telah kamu lakukan untuk mendapatkan itu semua?". Dia menjawab, "Aku menimba ilmu dan mengajarkannya serta aku membaca/menghafal al-Qur'an di jalan-Mu." Allah menimpali jawabannya, "Kamu dusta. Sebenarnya kamu menimba ilmu agar disebut-sebut sebagai orang alim, dan kamu membaca al-Qur'an agar disebut sebagai qari'. Dan sebutan itu telah kamu dapatkan di dunia." Kemudian Allah memerintahkan malaikat untuk menyeretnya dalam keadaan tertelungkup di atas wajahnya hingga akhirnya dia dilemparkan ke dalam api neraka.

[3] Seorang lelaki yang diberi kelapangan oleh Allah serta mendapatkan karunia berupa segala macam bentuk harta. Lalu dia dihadirkan dan ditunjukkan kepadanya nikmat-nikmat yang sekiranya akan diperolehnya, sehingga dia pun bisa mengenalinya. Allah bertanya kepadanya, "Apa yang telah kamu lakukan untuk mendapatkan itu semua?". Dia menjawab, "Tidak ada satupun kesempatan yang Engkau cintai agar hamba-Mu berinfak padanya melainkan aku telah berinfak padanya untuk mencari ridha-Mu." Allah menimpali jawabannya, "Kamu dusta. Sesungguhnya kamu berinfak hanya demi mendapatkan sebutan sebagai orang yang dermawan. Dan sebutan itu telah kamu dapatkan di dunia." Kemudian Allah memerintahkan malaikat untuk menyeretnya dalam keadaan tertelungkup di atas wajahnya hingga akhirnya dia dilemparkan ke dalam api neraka." (HR. Muslim)

6. Kunci Meraih Kelezatan Amal

Abu Turab *rahimahullah* mengatakan, “Apabila seorang hamba bersikap tulus/jujur dalam amalannya niscaya dia akan merasakan kelezatan amal itu sebelum melakukannya. Dan apabila seorang hamba ikhlas dalam beramal, niscaya dia akan merasakan kelezatan amal itu di saat sedang melakukannya.” (lihat *Ta’thir al-Anfas*, hal. 594)

Abul Aliyah berkata: Para Sahabat Muhammad *shallallahu ‘alaihi wa sallam* berpesan kepadaku, “Janganlah kamu beramal untuk selain Allah. Karena hal itu akan membuat Allah menyandarkan hatimu kepada orang yang kamu beramal karenanya.” (lihat *Ta’thirul Anfas*, hal. 568)

Ibnul Qayyim *rahimahullah* berkata, “Barangsiapa yang membiasakan dirinya untuk beramal ikhlas karena Allah niscaya tidak ada sesuatu yang lebih berat baginya daripada beramal untuk selain-Nya. Dan barangsiapa yang membiasakan dirinya untuk memuaskan hawa nafsu dan ambisinya maka tidak ada sesuatu yang lebih berat baginya daripada ikhlas dan beramal untuk Allah.” (lihat *Ma’alim Fi Thariq al-Ishlah*, hal. 7)

7. Lebih Selamat Bagi Hati

Fudhail bin Iyadh *rahimahullah* berkata, “Sesungguhnya amalan jika ikhlas namun tidak benar maka tidak akan diterima. Demikian pula apabila amalan itu benar tapi tidak ikhlas juga tidak diterima sampai ia ikhlas dan benar. Ikhlas itu jika diperuntukkan bagi Allah, sedangkan benar jika berada di atas Sunnah/tuntunan.” (lihat *Jami’ al-’Ulum wa al-Hikam*, hal. 19 cet. Dar al-Hadits).

Imam Nawawi *rahimahullah* berkata, “Ketahuilah, bahwasanya keikhlasan seringkali terserang oleh penyakit ujub. Barangsiapa yang ujub dengan amalannya maka amalannya terhapus. Begitu pula orang yang menyombongkan diri dengan amalannya maka amalannya menjadi terhapus.” (lihat *Ta’thir al-Anfas*, hal. 584)

Yusuf bin Asbath *rahimahullah* berkata, “Allah tidak menerima amalan yang di dalamnya tercampuri riya’ walaupun hanya sekecil biji tanaman.” (lihat *Ta’thir al-Anfas*, hal. 572)

Diriwayatkan bahwa ‘Ali bin Abi Thalib *radhiyallahu’anhu* pernah berkata, “Amal yang salih adalah amalan yang kamu tidak menginginkan pujian dari siapapun atasnya kecuali dari Allah.” (lihat *al-Ikhlash wa an-Niyyah*, hal. 35)

Abu Ishaq al-Fazari *rahimahullah* berkata, “Sesungguhnya diantara manusia ada orang yang sangat menggandrungi pujian kepada dirinya, padahal di sisi Allah dia tidak lebih berharga daripada sayap seekor nyamuk.” (lihat *Ta’thir al-Anfas*, hal. 573)

8. Jalan Untuk Meraih Keikhlasan

Sufyan bin Uyainah berkata: Abu Hazim *rahimahullah* berkata, “Sembunyikanlah kebaikan-kebaikanmu lebih daripada kesungguhanmu dalam menyembunyikan kejelekan-kejelekanmu.” (lihat *Ta’thirul Anfas*, hal. 231).

al-Fudhail bin Iyadh *rahimahullah* berkata, “Ilmu dan amal terbaik adalah yang tersembunyi dari pandangan manusia.” (lihat *Ta’thirul Anfas*, hal. 231)

Ibrahim at-Taimi *rahimahullah* berkata, “Orang yang ikhlas adalah yang berusaha menyembunyikan kebaikan-kebaikannya sebagaimana dia suka menyembunyikan kejelekan-kejelakannya.” (lihat *Ta’thirul Anfas*, hal. 252)

al-Fudhail bin ‘Iyadh *rahimahullah* mengatakan, “Meninggalkan amal karena manusia adalah riya’ sedangkan beramal untuk dipersembahkan kepada manusia merupakan kemusyrikan. Adapun ikhlas itu adalah tatkala Allah menyelamatkan dirimu dari keduanya.” (lihat *Adab al-’Alim wa al-Muta’allim*, hal. 8)

Fudhail bin ‘Iyadh *rahimahullah* berkata, “Dahulu dikatakan: Bahwa seorang hamba akan senantiasa berada dalam kebaikan, selama

jika dia berkata maka dia berkata karena Allah, dan apabila dia beramal maka dia pun beramal karena Allah.” (lihat *Ta’thir al-Anfas min Hadits al-Ikhlās*, hal. 592).

9. Menolak Mati dalam Keadaan Suul khatimah

Sedekah menolak mati dalam keadaan suul khatimah (akhir yang buruk). “Akhlak buruk adalah kejelekan, kuat ingatan adalah mengembangkan, dan sedekah menolak mati suul khatimah.” (HR al-Baihaqi).

10. Menjadi Sebab di Sembuhkannya Penyakit

Keempat, sedekah menjadi sebab disembuhkannya penyakit. “Obatilah orang-orang sakit dengan sedekah, bentengilah hartamu dengan zakat, dan sesungguhnya zakat itu menolak peristiwa mengerikan dan penyakit.” (HR Ad-Dailami dari Ibnu Umar).

11. Mendapatkan keberkahan dalam hidup

sedekah itu akan mendapatkan keberkahan dalam hidup dan tambahan rezeki, “Barang siapa menafkahkan hartanya maka akan diberi keberkahan darinya.” Dalam hadis lain disebutkan, “Tidaklah sedekah itu mengurangi harta dan tidaklah pemberian maaf itu kecuali ditambah kemuliaan oleh Allah dan tidaklah seseorang tawadhu karena Allah, kecuali dia mengangkat derajatnya”.(H.R Muslim).

❖ Keutamaan Sedekah di bulan Ramadhan

- a. Allah SWT menebar rahmat dan ampunan-Nya untuk hamba-hamba-Nya. Barang siapa yang dermawan pada fakir miskin maka Allah akan membalasnya dengan kedermawanan-Nya.
- b. berkumpulnya puasa dan sedekah akan memperoleh balasan surga. “Sesungguhnya, di surga terdapat ruangan-ruangan yang di dalamnya bisa dilihat dari luar dan luarnya bisa dilihat dari dalam. Ditanyakan kepada beliau, untuk siapakah ruangan-ruangan itu? Rasulullah menjawab, ‘Ruangan itu diperuntukkan bagi orang yang

bicaranya baik, memberi makanan, selalu berpuasa dan sholat malam ketika orang-orang tertidur.

- c. puasa dan sedekah adalah ibadah yang paling hebat dalam menghapuskan dosa dan menjauhkan kita dari neraka. “Sedekah itu menghapuskan dosa seperti air memadamkan api.” (HR At-Tirmidzi). Sedangkan, puasa membersihkan dosa dan membakarnya. Keempat, sedekah menambah solidaritas sosial antara anggota masyarakat.

❖ **Keutamaan Sedekah dalam Islam**

- a. Menahan Diri dari Membelanjakan Harta yang Mubazir

Sedekah adalah salah satu kontrol diri kita agar membelanjakan harta secara cermat dan cerdas. Di bulan Ramadhan, walaupun berpuasa biasanya kebutuhan berbelanja menjadi berkali kali lipat karena harus menyiapkan lebaran dan berbagai silahturahmi yang membuat kita juga harus keluar kocek lebih.

Untuk itu, adanya sedekah adalah menahan diri kita agar tidak banyak berbelanja hanya untuk kepentingan diri kita sendiri, melainkan ada kepekaan sosial terhadap saudara lainnya yang membutuhkan uluran tangan. Tentu itu akan lebih bermakna karena kita telah memberikan dan membagikan harta tersebut pada saudara kita sendiri.

- b. Perintah Menyuburkan Sedekah

Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa (QS Al Baqarah : 276)

Allah memerintahkan untuk manusia menyuburkan sedekah dan menghapuskan riba. Hal ini dikarenakan riba adalah jalan yang menyengsarakan kesulitan orang lain, dan menzalimi. Untuk itu, riba adalah sesuatu yang diharamkan. Sedangkan sedekah, justru adalah amalan yang diperintahkan oleh Allah.

c. Menafkahkan Rezeki yang Baik

Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang telah beriman: “Hendaklah mereka mendirikan shalat, menafkahkan sebahagian rezki yang Kami berikan kepada mereka secara sembunyi ataupun terang-terangan sebelum datang hari (kiamat) yang pada hari itu tidak ada jual beli dan persahabatan (QS Ibrahim : 31)

Allah memerintahkan manusia untuk menafkahkan rezeki dengan baik. Menafkahkan sebahagian rezeki yang baik ini adalah dengan cara melakukan sedekah. Sedekah yang baik tentu dilakukan dengan istiqomah, bukan hanya soal besarnya. Untuk itu, sedekah walaupun sedikit namun dilakukan dengan konsisten tentunya adalah hal yang disukai oleh Allah. Apalagi jika sedekah bernilai besar dan istiqomah, tentu dimata Allah terdapat nilai lebih yaitu pahala yang sangat besar.

Hari Jumat menjadi hari yang paling utama dari semua hari dalam seminggu. Hari Jumat merupakan hari yang paling penuh barokah dan Allah SWT sudah mengkhususkan hari Jumat hanya untuk umat muslim dari seluruh kaum umat terdahulu.

Salamah dari Abu Hurairah ra, Nabi SAW bersabda, *“Hari terbaik yang terbit padanya matahari adalah hari Jum’at. Sebab pada hari itu Allah Azza wa Jalla menciptakan Adam as. Dia memasukkan Adam ke surga, pada hari itu ia diturunkan ke bumi dan pada hari itu terjadi kiamat serta pada hari itu terdapat satu masa dimana tidak seorangpun berdo’a kecuali Dia akan mengabulkan do’a itu.”* [HR.Muslim]

Karena itulah, Nabi Muhammad SAW amat mengagungkan, mengistimewakan dan juga memuliakan hari Jumat jika dibandingkan dengan hari yang lain. Beliau juga turut memperbanyak ibadah pada hari itu dan dari sekian banyak keutamaan bersedekah di hari Jumat selengkapnya akan kami ulas dalam artikel berikut ini.

d. Memperkuat Iman

Ibadah merupakan salah bentuk pengabdian yang dilaksanakan seorang hamba pada Allah SWT dan bersedekah dengan niat ibadah di hari Jumat pada Allah maka akan semakin memupuk keimanan seseorang pada Allah SWT.

e. Memberi Berkah Rezeki dan Keluarga

Sedekah di hari Jumat juga akan membuahkan keajaiban serta pertolongan yang tidak pernah di duga sebelumnya seperti aliran rezeki yang semakin lancar. Sedekah sendiri tidak selalu harus berupa materi, akan tetapi juga bisa dalam bentuk bantuan atau tenaga yang juga termasuk dalam sedekah pada orang lain.

f. Memiliki Keistimewaan Khusus

Sedekah yang dilakukan pada hari Jumat juga mempunyai keistimewaan khusus jika dibandingkan dengan beberapa hari lainnya. Sedekah pada hari jumat dibandingkan dengan hari lain tersebut seperti layaknya perbandingan sedekah di bulan Ramadhan dibandingkan dengan sedekah pada bulan lainnya.

Saya pernah melihat Syaikhul Islam – rahimahullah – apabila beliau berangkat jumat, beliau membawa apa yang ada di rumah, baik roti atau yang lainnya, dan beliau sedekahkan kepada orang di jalan diam-diam. Saya pernah mendengar beliau mengatakan, *“Apabila Allah memerintahkan kita untk bersedekah sebelum menghadap Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam, maka bersedekah sebelum menghadap Allah lebih afdhal dan lebih besar keutamaannya.”* (Zadul Ma’ad, 1/407).

g. Hari Terbaik Dalam Sepekan

Allah juga sudah menyiapkan ampunan, pengabulan doa dan juga pahala yang sangat besar bagi setiap hamba beriman dan oleh karena itu, hendaknya amal shalih dan juga ketaatan lebih

ditingkatkan khususnya pada ibadah yang diagungkan di dalamnya seperti shalat Jumat, lebih memperbanyak shalawat, membaca surat Al-Kahfi dan sebagainya.

h. Dilimpahkan Karunia

Salah satu amal shalih yang sangat mendapat perhatian dari para ulama adalah sedekah yaitu mengeluarkan infak dan juga sedekah pada hari dimana Allah sudah melimpahkan karunia serta kebaikan untuk setiap hamba-Nya. Sedekah yang dilakukan pada hari jumat sangat lebih baik dan lebih besar pahalanya jika dibandingkan dengan hari lain selain hari jumat.

Ibnul Qayyim Rahimahullah berkata tentang keutamaan hari Jum'at, *“Bahwasanya sedekah di hari Jum'at dibandingkan semua hari dalam sepekan seperti sedekah di bulan Ramadhan dibandingkan bulan-bulan selainnya.”*

Beliau memberi kesaksian bahwa Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah –Qaddasallahu ruhahu- apabila keluar shalat Jum'at membawa roti atau selainnya yang ada di rumahnya lalu menyedekahkannya secara sembunyi-sembunyi di jalan yang dilaluinya.

i. Sedekah Dilakukan Sembunyi Sembunyi

Sedekah pada hari Jum'at lebih baik daripada sedekah di hari lainnya. Ibnu Taimiyah jika keluar menuju Jum'at beliau bawa apa yang ada di rumahnya lalu beliau sedekahkan dalam perjalanannya menuju masjid secara sembunyi-sembunyi”.

Sedekah yang dilakukan pada hari Jumat ini juga sangat disarankan untuk dilakukan secara sembunyi-sembunyi saat melakukan perjalanan ke masjid sebelum shalat jumat.

j. Sedekah Akan Dibalas 700 Kali Lipat

Alquran Surah Al Baqarah Ayat 261, *“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di*

jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir: seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”

Dalam ayat tersebut, Allah sudah dengan jelas menyebutkan perhitungan sistematis atas apa yang sudah kita keluarkan dari harta untuk bersedekah. Apabila dari perhitungan matematis ayat diatas, maka sedekah yang sudah diberikan khususnya untuk hari Jumat akan dibalas sampai 700 kali lipat dan Allah juga menekankan akan membalas sedekah untuk siapa pun yang Allah SWT kehendaki.

C. MANFAAT SEDEKAH

Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah. Sepenggal seruan itu mengingatkan kita betapa pentingnya untuk memberi. Jika kita tergolong orang yang mampu dengan memiliki kedudukan, harta yang cukup banyak. Maka perlu sekiranya kita untuk bersedekah. Memberikan sebagian harta kita kepada orang yang benar-benar membutuhkan.

Manfaat memeluk agama islam banyak mengenal konsep sosial yang memerintahkan umatnya untuk saling tolong-tolong menolong antar manusia dalam kebaikan. Konsep zakat, qurban, dan salah satunya adalah ibadah sedekah, yang selain mempererat hubungan dengan Tuhan namun juga dengan sesama Manusia. Perintah sedekah ini terdapat pada firman Allah dalam Alqur'an, surat An Nissa ayat 114:

“Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali dari bisikan-bisikan orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat kebaikan atau mengadakan perdamaian diantara manusia. Dan barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kami akan memberinya pahala yang besar”.

Sedekah adalah hal mulia yang diajarkan banyak agama. Sedekah pada dasarnya adalah membagi sedikit rejeki yang Anda miliki untuk orang lain. Mereka yang hidupnya kekurangan materi atau membutuhkan bantuan

secara sosial, merekalah orang-orang yang berhak menerima sedekah dari Anda. Banyak orang menganggap sedekah sebagai bentuk buang-buang uang, padahal ini adalah bagian dari pelajaran akan keikhlasan. Kenapa Anda takut rejeki berkurang jika Tuhan Yang Maha Kaya bisa memberikan banyak hal untuk umat-Nya.

Sedekah bukan hanya soal memberikan sebagian harta bagi yang membutuhkan, namun manfaat sedekah lebih luas akan dirasakan pada orang yang melakukannya. Sedekah adalah salah satu amal yang sangat dianjurkan untuk dilakukan dalam islam. Bukan hanya agama islam saja yang menganjurkan umatnya untuk melakukan perbuatan terpuji ini, agama lainpun mengajarkan para pemeluknya untuk saling berbagi terhadap sesama. Selain dianjurkan, ada beberapa bentuk sedekah yang diwajibkan oleh agama islam, misalnya adalah zakat fitrah yang wajib dibayarkan di hari-hari terakhir Ramadhan sebelum perayaan Hari Raya Idul Fitri. Berikut adalah beberapa manfaat sedekah:

1. Memperkuat keimanan

Ibadah adalah sarana yang berarti suatu pengabdian yang dilakukan seorang hamba kepada Tuhannya. Bersedekah di dalam agama adalah sebagai salah satu perintah bagi umat muslim. Bersedekah dengan niat demi ibadah karena Allah, maka akan memupuk rasa keimanan kita terhadap Allah. Hal ini seperti manfaat qurban yang mengajarkan berbagi kebahagiaan di hari idul Adha.

2. Meningkatkan rasa empati sosial

Konsep sedekah secara esensi adalah dengan memberikan apa yang kita punya baik imateriil maupun materiil untuk orang yang lebih membutuhkan. Perilaku bersedekah mensyaratkan adanya sesuatu yang bisa di berikan dan juga siapa yang diberi. Bagi orang yang memberi sedekah semata-mata untuk membantu meringankan beban orang yang dibantu akan melatih sikap empati kita terhadap orang lain. Hal lain yang bisa dilakukan untuk memupuk rasa empati adalah dalam manfaat ilmu sosiologi dalam kehidupan.

3. Terhindar dari nilai materialisme

Khusus untuk bersedekah secara harta membuat kita harus berani mengurangi apa yang kita punya untuk kebaikan orang lain. Hal ini baik agar kita tidak menjadi orang yang gila harta yang tidak rela hartanya diberikan cuma-cuma untuk orang lain.

Sifat tersebut adalah tanaman nilai materialisme yang justru akan membuat kita hanya memikirkan kebahagiaan duniawi semata. Oleh karena itu perlu adanya kebiasaan yang menjaga kita terhindar dari nilai-nilai materialisme, dan dengan manfaat sedekah termasuk salah satunya.

4. Rasa syukur kepada Tuhan

Manfaat sedekah turut mengingatkan kita bahwa apa yang kita punya adalah kenikmatan yang tidak lepas dari izin tuhan. Hal ini sebagai bentuk rasa syukur maka perlu membagi kenikmatan yang kita punya kepada orang lain yang kurang beruntung. Dalam islam rasa syukur ini juga terdapat dalam manfaat ayat kursi dalam ayat suci Alquran.

5. Melatih berpikir positif

Bagi orang yang bersedekah dengan ikhlas maka tidak akan ada kekhawatiran baginya. Manfaat berpikiran positif tentang sedekah ini, akan membuatnya berpikir bahwa apa yang telah dilakukannya tersebut justru akan memberikan manfaat jangka panjang. Sehingga secara bahasa jawanya, dia tidak akan merasa “eman” dan justru akan menganggap akan ada hal yang baik yang akan diterima dirinya ketika melakukan kebaikan dengan bersedekah.

6. Terhindar dari sifat kikir

Ini adalah salah satu sifat buruk yang perlu dihindari. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan juga makhluk sosial, tidak sepatutnya kita sombong dengan menganggap bahwa apa yang di dapat adalah karena usahanya semata. Perlu di ketahui nasib kita, entah baik atau buruk pastilah terikat dengan campur tangan Tuhan dan sangat dimungkinkan ada campur tangan orang lain yang mempengaruhi. Oleh sebab itu dengan manfaat sedekah akan mengingatkan kita untuk tidak memiliki sifat kikir.

7. Meningkatkan kekebalan Tubuh

Menariknya, dengan bersedekah ada efek yang ditimbulkan terhadap kesehatan kita. Berbeda dengan manfaat buah-buahan atau sayuran yang biasa dikonsumsi, menurut penelitian yang dilakukan Prof. David M Clelland. Dia menemukan bahwa dengan melakukan sesuatu yang positif untuk orang lain seperti bersedekah akan meningkatkan sistem kekebalan tubuh.

8. Semakin panjang umur

Manfaat ini tidak kalah menariknya, dengan bersedekah akan membuat kita lebih panjang umur. Hal itu diperkuat oleh pendapat Dr Stephen Post yang di dalam bukunya menyebutkan bahwa sifat dermawan cukup menyehatkan dan bisa memanjangkan umur kita.

Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Stephanie Brown pada tahun berasal dari University. Penelitian tersebut melibatkan partisipan para manula, Penelitian tersebut menemukan bahwa manula yang gemar bersedekah memiliki resiko lebih kecil untuk meninggal dalam rentang 5 tahun berikutnya dibandingkan dengan manula yang tidak pernah bersedekah. Mempeluk jiwa dermawan juga diajarkan dalam manfaat zakat sebagai ibadah wajib dalam islam.

9. Memiliki tubuh lebih bugar

Hal itu di ungkap oleh James House dalam studinya ia menyimpulkan bahwa dengan membantu orang lain dengan sepenuh hati akan meningkatkan kebugaran tubuh dan meningkatkan angka harapan hidup.

10. Mendapat rasa bahagia

Dengan bersedekah akan menghadirkan perasaan bahagia. Hal itu di ungkap oleh Elozabeth Duun dalam risetnya, ia menemukan bahwa dengan membelanjakan harta di jalan kebaikan untuk membantu orang lain akan mendorong produksi hormon-hormon kebahagiaan di dalam otak kita.

11. Terhindar dari stress

Dalam bukunya, Allan Luks mengatakan bahwa dengan menolong orang lain akan meringankan rasa sakit kita sendiri, serta mengurangi stress. Dengan memberikan bantuan secara dengan rela akan meningkatkan produksi endrofin, hal itu baik untuk kesehatan jiwa kita. Penelitian yang dilakukan Allan Luks melibatkan 3000 sukarelawan, dan 90% merasakan manfaat berbagi dengan orang lain.

12. Berlatih bersikap Adil

Studi di Belgia yang melibatkan 466 pelajar. Mereka ditanya tentang seberapa sering berbagi dengan orang lain dan kemudian di bandingkan dengan perilaku alturistik mereka. Hasilnya Charlotte De Backer yang memimpin penelitian tersebut mengatakan bahwa Mereka yang sering berbagi memiliki sikap adil, dan tidak berani mengambil hak orang lain.

Hal itu menunjukkan bahwa dengan manfaat sedekah, akan mengingatkan kita mengenai kewajiban kita sebagai makhluk sosial. Untuk bersikap adil kepada mereka yang membutuhkan dengan memberikan bantuan sosial.

13. Menurunkan tekanan darah

Hal ini akan sangat bermanfaat agar kita terhindar dari hipertensi atau tekanan darah tinggi. Studi yang dilakukan pada tahun 2006 menemukan bahwa orang yang suka menolong dan memiliki motivasi untuk berbagi kebahagiaan dengan orang lain akan membuatnya memiliki tekanan darah yang stabil.

14. Allah Mengganti Harta yang Disedekahkan

Banyak di antara manusia yang takut miskin apabila gemar menyedekahkan hartanya. Padahal, Allah menjanjikan balasan yang berlipat ganda bagi orang yang bersedekah. Allah berfirman dalam surat Saba ayat 39 bahwa Allah akan mengganti sedekah yang kita keluarkan,

"Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dialah pemberi rezeki yang sebaik-baiknya."

15. Sedekah Membuka Pintu Rezeki

Rasulullah bersabda dalam hadis riwayat Baihaqi, *"Turunkanlah (datangkanlah) rezekimu (dari Allah) dengan mengeluarkan sedekah."* Diriwayatkan pula dalam hadis riwayat Muslim, *"Hai anak Adam, infaklah (nafkahkanlah hartamu), niscaya Aku memberikan nafkah kepadamu."*

16. Sedekah Melipatgandakan Rezeki

Allah berfirman dalam Surat Al-Baqarah Ayat 261, *"Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui."*

17. Sedekah Memperpanjang Warisan

Dalam Hadis riwayat Ahmad Rasulullah bersabda, *"Tidaklah seorang yang bersedekah dengan baik kecuali Allah memelihara kelangsungan warisannya."*

18. Sedekah Sebagai Naungan di Hari Kiamat

Diriwayatkan dalam hadis riwayat Ahmad, Rasulullah bersabda, *"Naungan bagi seorang mukmin pada hari kiamat adalah sedekahnya."* Dengan banyaknya keuntungan yang didapatkan melalui sedekah, umat Islam dianjurkan untuk gemar bersedekah apalagi di bulan Ramadan ini.

19. Bersedekah Melancarkan Rejeki

Untuk membahas manfaat sedekah ini saya akan menceritakan sebuah cerita. Pernah suatu waktu saya membaca kisah dari seorang

bapak yang menginginkan anaknya menjadi seorang insinyur tambang. Bapak itu menyedekahkan hartanya demi kelancaran si anak dalam ujian masuk perguruan tinggi. Namun nyatanya si anak malah gagal dalam ujian itu. Tetap berpikir positif, bapak itu masih menyedekahkan hartanya bahkan menjual motor satu-satunya untuk bisa bersedekah. Anak dari bapak yang sangat dermawan itu akhirnya bekerja di suatu perusahaan tambang. Meski tidak bersekolah tinggi, berkat ketulusan bapak dan tentunya keuletan si anak dalam bekerja, anak itu menjadi pegawai kepercayaan bos perusahaan tambang dan mendapatkan posisi yang bisa dibilang tinggi di perusahaan itu. Dari cerita tersebut, yakinlah bahwa jika kalian bersedekah dengan ikhlas, pasti Tuhan akan turut memperlancar urusan kalian.

20. Banyak orang turut mendoakan kalian masuk syurga

Bersedekah membuat kalian menolong banyak orang yang membutuhkan. Dengan interaksi bersedekah yang kalian bangun dapat menumbuhkan empati dari orang-orang yang kalian ajak berbagi. Dari empati itulah mereka akan merasa berterimakasih atas bantuan yang kalian ulurkan. Mendoakan kebaikan dan kebahagiaan dunia akhirat kalian adalah salah satu bentuk rasa terimakasih mereka. Semakin banyak kalian bersedekah itu berarti akan semakin banyak orang yang mendoakan kalian masuk surga, bukan?

21. Memberi Berkah Pada Rejeki dan Keluarga

Jangan pernah takut jatuh miskin karena bersedekah. Justru, orang-orang yang bersedekah sering mendapat keajaiban dan pertolongan tak terduga. Bahkan, rejeki mereka semakin lancar. Lihat saja para tokoh dunia, mereka tidak pernah sungkan mendermakan sebagian kekayaan mereka untuk orang lain. Tapi Anda tentu tak perlu memaksakan diri, belum sekaya dan seberhasil mereka bukan alasan untuk tidak bersedekah, karena sedekah kadang tak selalu berupa materi, bantuan tenaga juga termasuk sebagai sedekah bagi orang lain.

22. Membantu Kehidupan Orang Lain

Dengan bersedekah, Anda sudah membantu meringankan beban orang lain. Baik itu sedekah uang, materi, atau tenaga. Sedekah materi atau uang akan meringankan beban ekonomi orang lain, sedangkan sedekah tenaga akan meringankan beban mereka juga, misalnya Anda menjadi relawan korban bencana alam. Maka tak ada alasan menunggu sedekah jika sudah jadi orang kaya.

23. Mempererat Tali Silaturahmi

Anda tidak pernah tahu akan menjadi apa dan seberapa besar Anda membutuhkan bantuan orang lain. Dengan bersedekah, Anda menambah keluarga baru, teman baru dan kerabat baru. Tidak akan ada yang tahu bagaimana kehidupan Anda ke depannya. Kelak, jika Anda butuh bantuan, tidak menutup kemungkinan mereka akan membantu Anda. Kalaupun tidak, Tuhan tidak pernah menutup mata bagi mereka yang ikhlas bersedekah.

Berikut ada juga beberapa manfaat bersedekah yang dapat membuka mata anda bahwa sedekah itu amalan yang sangat baik:

- a. Dengan bersedekah kita bukan hanya mendapatkan pahala dari Allah SWT, tetapi juga bisa meredam/mengurangi dosa yang telah lalu. menurut H.R At-tirmidzi: Rasulullah bersabda “sedekah menghapus dosa seperti air memadamkan api”
- b. Amalan sedekah bisa menghindarkan anda dari kematian yang su’ul khatimah (kematian dalam keadaan tidak beriman). banyak hadist yang mengatakan bahwa “sedekah itu
- c. Menurut beberapa hadist memulai hari dengan bersedekah bisa menghindarkan dari kejadian yang buruk, atau bisa dikatakan bahwa sedekah adalah penolak bala/bencana. hal ini juga karena ketika anda bersedekah Allah akan menjaga kita sepanjang hari.

- d. Sedekah mampu menyucikan jiwa dan harta anda. hati anda pun akan merasa damai dan tentu saja anda akan terhindar dari perasaan negatif. selain itu harta anda juga akan lebih di berkahi oleh Allah.
- e. Sedekah bisa memanjangkan umur anda karena Allah akan mengundurkan waktu kematian anda. Allah memang pernah mengatakan kepada Rasulullah bahwa sedekah memang memanjangkan umur dan menunda kematian.
- f. Manfaat amalan sedekah yang lainnya ialah sedekah bisa melipatgandakan harta. ini sesuai dengan janji Allah dalam Q.S Al-An'am (160).

D. MANFAAT SEDEKAH BAGI LINGKUNGAN SOSIAL

1. Membangun budaya tolong menolong

Jika kita membiasakan diri untuk menolong orang lain yang membutuhkan, dan mengajak orang lain untuk melakukan hal yang sama. Jika ini dilakukan oleh banyak orang, maka akan muncul budaya saling tolong-menolong.

2. Menurunkan tingkat kriminalitas

Dampak berikutnya bagi kondisi sosial masyarakat kita adalah akan terhindari dari kejahatan-kejahatan yang dilakukan sebagian kalangan, yang dilandasi alasan ketidakmampuan sehingga menuntut mereka untuk berbuat kriminal. Oleh karena itu, dengan membudayakan manfaat sedekah akan mempengaruhi angka kriminalitas yang terjadi.

3. Mengatasi masalah kesenjangan sosial ekonomi

Dampak jangka panjang yang di dapat dari manfaat sedekah, dalam masyarakat kita adalah jarak antara si kaya dan si miskin yang tidak lagi terlalu senjang. Artinya kesenjangan ekonomi akan bisa di kurangi ketika kita membantu mengangkat kalangan bawah dan mendukungnya untuk bisa memperbaiki nasib ekonomi mereka.

Fakta sedekah tidak hanya dilakukan oleh umat Islam. Manfaat agama dalam ajaran lain selain Islam pun, memiliki konsep ajaran untuk

saling memberi. Fakta kongkritnya adalah Bill gates, CEO microsoft ini dikenal sebagai orang yang sangat dermawan. Tahukah Anda bahwa 50% dari penghasilan Bill gates disumbangkan untuk memperbaiki angka kemiskinan.

E. MACAM-MACAM SEDEKAH

Menurut Wajih Mahmud, Sedekah itu tidak terbatas hanya pada suatu jenis tertentu dari amal-amal kebajikan, tetapi prinsipnya ialah, bahwa setiap kebajikan itu berarti sedekah yang dapat di lakukan oleh semua orang termasuk juga anak-anak. Adapun cara bersedekah, terbagi menjadi berbagai macam-macam, diantaranya:

1. Sedekah dengan Hati

Sesungguhnya, seorang hamba bisa mendapatkan pahala sedekah hanya dengan niatnya yang tulus. Bahkan, pahalanya bisa setara dengan orang yang bersedekah dengan jumlah harta yang banyak. Ini salah satu keajaiban niat dalam pandangan Islam. Rasulullah Saw., bersabda: "Sesungguhnya Allah telah menetapkan kebaikan dan keburukan serta telah menjelaskannya dalam kitab-Nya. Barangsiapa yang sudah berniat untuk berbuat kebaikan, namun tidak jadi mengerjakannya, maka akan dituliskan untuknya satu kebaikan yang sempurna. Jika kemudian dia benar-benar mengerjakannya maka Allah akan menuliskan untuknya 10 hingga 700 kebaikan, bahkan bisa lebih banyak lagi. Barangsiapa yang sudah berniat untuk berbuat keburukan, namun tidak jadi mengerjakannya, maka akan dituliskan untuknya satu kebaikan yang sempurna. Jika kemudian dia benar-benar mengerjakannya, maka Allah akan menuliskan satu keburukan untuknya." (HR Al-Bukhari dan Muslim)

2. Sedekah Lisan

a. Berdzikir

"Bukankah Allah telah menjadikan bagi kalian sesuatu yang bisa kalian sedekahkan? Sesungguhnya, setiap tasbih adalah sedekah,

setiap takbir sedekah, setiap tahmid sedekah, setiap tahlil sedekah".(HR Muslim)³⁶ Sedekah dengan cara berzikir, hal itu merupakan sedekah kepada diri sendiri, bukan kepada orang lain. Guru dapat mengajarkan dan menerapkan pada peserta didik ketika diadakan acara karyawisata. Sedekah tersebut bisa dilakukan ketika sedang berjalan menunggu bus, naik kendaraan dan berbaring di atas ranjang. Sedekah jenis ini bersifat praktis dan fleksibel, karena bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja, selain di tempat-tempat yang terlarang, seperti di dalam kamar mandi dan WC.

b. Bertutur kata yang baik

“Perkataan yang baik adalah sedekah.” (HR Al-Bukhari) ³⁷ Para pendidik bisa menerapkan dan mengajarkan kepada anak etika bergurau serta membiasakan peserta didik untuk bersedekah kepada teman, kerabat dan tetangga yang miskin dari sebagian uang jajannya dengan tidak menyinggung perasaan mereka.

c. Amal Ma’ruf Nahi Mungkar

“Melaksanakan amar ma’ruf adalah sedekah dan mencegah kemungkaran adalah sedekah”³⁹(HR Muslim) Menyuruh anak atau istri untuk mengantarkan makanan kepada tetangga adalah amar ma’ruf, memerintahkan jamaah di mesjid agar merapihkan barisan adalah amar ma’ruf, melarang siswa dari mengganggu siswa lain adalah nahi mungkar, mencegah teman dari berduaan dengan wanita yang bukan mahramnya adalah nahi mungkar.

d. Mengucapkan salam

Setiap muslim yang mengucapkan salam akan mendapatkan pahala sebagaimana pahala orang yang bersedekah, mengucapkan salam ketika bertamu, mengucapkan salam baik kepada orang yang dikenal maupun tidak, adalah sedekah. Para pendidik harus benar-benar memperhatikan etika mengucapkan salam dan mengajarkannya kepada peserta didik agar nantinya membiasakan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Sedekah dengan Perbuatan

- a. Senyum adalah sedekah. “Senyumanmu kepada saudaramu adalah sedekah...”(HR Tirmidzi dan Al-Albani menghasankannya).
- b. Menjaga kebersihan Mesjid. Sabda Rasulullah Saw.:“sedekah itu bisa dilakukan dengan cara membersihkan dahak di Mesjid.....”
- c. Mendamaikan Orang yang Berselisih. “Berlaku adil antara dua orang adalah sedekah.”⁴³ (HR Al-Bukhari)
- d. Mengajarkan Ilmu. Mengajarkan ilmu yang bermanfaat adalah sedekah. Contohnya mengajari anak-anak membaca Al-qur“an di rumah sendiri tanpa memungut bayaran, mengajarkan ilmu lewat pengajian, mengajarkan ilmu di bangku Sekolah, mengajarkan ilmu lewat buku, dan sebagainya.
- e. Menahan diri dari berbuat jahat. Bersedekah tidak mesti dengan harta, tetapi bisa dengan berbagai cara, seperti dengan menahan diri dari berbuat jahat kepada orang lain. Sabda Rasulullah: “Menahan dari kejahatan adalah sedekah.” ⁴⁵. Orang Islam yang baik adalah orang yang tidak mengganggu kaum muslimin lainnya dengan lidah dan tangannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh anak adalah melarang dengan sopan dan lembut seseorang untuk tidak mabuk dan menyakiti orang lain.

F. TUJUAN DAN HIKMAH SEDEKAH

Menurut Muhammad Djunaedi, tujuan sedekah bagi para pemberi adalah: Pertama, mensucikan jiwa dari sifat kikir karena ditentukan oleh kemurahannya dan kegembiraan ketika mengeluarkan harta semata karena Allah. Kedua, mendidik berinfak dan memberi. Orang yang terdidik untuk siap menginfakkan harta sebagai bukti kasih sayang kepada saudaranya dalam rangka kemaslahatan umat. Ketiga, berakhlak dengan Akhlak Allah. Orang yang jauh dari kikir dan bakhil, suka memberi dan berinfak, maka telah mendekatkan akhlaknya dengan Akhlak Allah yang Maha Pengasih, Maha Penyayang dan Maha Pemberi. Keempat, menimbulkan rasa cinta kasih.

Sedekahkan menimbulkan rasa cinta kasih orang-orang yang lemah dan miskin kepada orang yang kaya. Kelima, mensucikan harta dari bercampurnya dengan hak orang lain. Keenam, mengembangkan dan memberkahkan harta. Adapun tujuan sedekah bagi para penerima adalah ada dua tingkatan tujuan sedekah bagi para penerimanya. Pertama, setelah mendapatkan sedekah, penerima mencapai tingkatan berdaya. Kedua, yakni mereka berubah status dari penerima menjadi pemberi sedekah.

Menurut Muhammad Ali, hikmah yang terkandung dalam ritual atau ibadah sedekah, antara lain sebagai berikut:

1. Mensyukuri karunia Ilahi, menumbuhkan harta dan pahala serta membersihkan diri dari sifat-sifat kikir, dengki, iri hati serta dosa.
2. Melindungi umat muslim dari bahaya kemiskinan dan akibat kemelaratan.
3. Mewujudkan rasa solidaritas dan kasih sayang antara sesama manusia.
4. Manifestasi kegotongroyongan dan tolong-menolong dalam kebaikan dan taqwa.
5. Mengurangi kefakir-miskinan yang merupakan masalah sosial.
6. Membina dan mengembangkan stabilitas sosial.
7. Salah satu jalan mewujudkan keadilan sosial

Manfaat dan kegunaan sedekah dalam Pendidikan Islam Menurut Abu Ahmad Abdul Fatah, manfaat dan kegunaan sedekah itu banyak sekali, baik bagi orang yang menerimanya maupun bagi orang yang memberikannya, manfaat sedekah antara lain:

1. Mengajarkan anak agar peduli kepada sesama;
2. Dari segi psikologis, sedekah dapat melembutkan hati anak;
3. Melatih anak menjadi pemurah;
4. Mengajarkan anak untuk senantiasa mensyukuri nikmat yang Allah berikan;
5. Meringankan beban penderitaan orang fakir dan miskin;
6. Memberikan kebahagiaan dan kegembiraan kepada sesama manusia;
7. Menyambung dan mempererat tali silaturahmi dan persaudaraan;

8. Menambah keberkahan harta yang pemberi miliki;
9. Menghidupkan sifat dermawan dan menjauhkan sifat kikir;
10. Menambah bekal pahala untuk di akhirat;

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan fenomena yang terjadi secara realistis, nyata, dan terbaru, karena penelitian ini terdiri dari membuat uraian, gambar atau lukisan secara sistematis, faktual, dan tepat mengenai fakta, ciri dan hubungan antara fenomena yang dipelajari (Rukajat, 2018).

Menurut Adiputra et al. (2021), penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun buatan manusia, atau untuk menganalisis serta mendeskripsikan hasil dari subjek tanpa memberikan implikasi yang lebih luas. Penelitian deskriptif sering dilakukan untuk menjawab berbagai pertanyaan terkait masalah kesehatan seperti tingkat kematian, morbiditas, serta besaran, cakupan, dan pentingnya masalah tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yang memungkinkan identifikasi hubungan signifikan antara variabel-variabel yang diteliti dan memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa praktik sedekah memiliki dampak signifikan pada kebahagiaan individu, yang sejalan dengan teori kebahagiaan yang menekankan pentingnya tindakan altruistik dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis. Perasaan kepuasan dan kebahagiaan dapat dijelaskan melalui teori psikologi positif yang menunjukkan bahwa tindakan memberi dapat menghasilkan perasaan bahagia dan meningkatkan kepuasan hidup.

Perasaan bahagia yang datang dari melihat dampak positif sedekah menunjukkan bahwa tindakan memberi tidak hanya bermanfaat bagi penerima, tetapi juga bagi pemberi. Sedekah juga dapat memperkuat ikatan sosial dan memberi makna tambahan pada hubungan interpersonal. Hal ini mendukung teori bahwa keterhubungan sosial merupakan faktor kunci dalam kebahagiaan dan kesejahteraan.

Dalam Islam, sedekah (memberikan sebagian harta kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan) dianggap sebagai salah satu bentuk ibadah yang sangat dihargai. Sedekah tidak hanya bermanfaat bagi penerima tetapi juga memberikan kebahagiaan dan ketenangan bagi pemberi.

Sedekah merupakan bentuk ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam banyak hadis, Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa sedekah yang diberikan dengan ikhlas akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Pahala ini memberikan rasa kepuasan dan kebahagiaan batin kepada pemberi, karena mereka merasa telah melakukan kebaikan yang diterima oleh Allah.

Sedekah juga dianggap sebagai cara untuk membersihkan harta dan jiwa dari sifat kikir atau egois. Dengan memberikan sedekah, individu dapat merasakan kebahagiaan yang datang dari rasa bersyukur dan rasa memiliki yang lebih dalam, karena mereka menyadari bahwa mereka telah menggunakan harta mereka untuk kebaikan.

Praktik sedekah yang konsisten dan ikhlas dapat memperkuat kebahagiaan dalam kehidupan sehari-hari. Umat Islam dianjurkan untuk terus berlatih sedekah sebagai bagian dari kehidupan mereka, tidak hanya sebagai bentuk kewajiban religius tetapi juga sebagai cara untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan pribadi dan sosial

Secara keseluruhan, temuan ini mendukung gagasan bahwa sedekah dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kebahagiaan individu dan memperkuat hubungan sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa sedekah bukan hanya memberikan manfaat bagi penerima, tetapi juga dapat memiliki dampak positif yang signifikan bagi pemberi, baik dalam hal kepuasan pribadi maupun hubungan sosial.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dinamika kebahagiaan melalui sedekah menggambarkan hubungan yang mendalam antara tindakan memberi dan pengalaman batin yang diperoleh. Sedekah tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk membantu orang lain, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai kepuasan dan kesejahteraan pribadi. Melalui sedekah, individu mengalami peningkatan kebahagiaan yang berasal dari rasa saling terhubung, empati, dan kontribusi positif terhadap masyarakat.

Memberi dapat merangsang respons positif dalam otak, meningkatkan rasa kepuasan, dan memperkuat hubungan sosial. Dengan demikian, sedekah berperan penting dalam menciptakan keseimbangan emosional dan memperluas perspektif kita tentang kebahagiaan. Sebagai praktik yang sederhana namun berdampak, sedekah menawarkan cara yang efektif untuk memperkaya hidup kita dan masyarakat di sekitar kita, mengarah pada kebahagiaan yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Selain itu, sedekah juga berfungsi sebagai cara untuk membersihkan harta dan diri, memperkaya jiwa, dan meningkatkan rasa syukur.

Dengan memahami dan menerapkan prinsip sedekah dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak hanya memberikan manfaat material, tetapi juga berinvestasi dalam kebahagiaan dan kesejahteraan diri kita sendiri. Oleh karena itu, sedekah harus dipandang sebagai salah satu kesempatan untuk meraih kebahagiaan sejati dan menguatkan hubungan dengan Allah SWT. serta manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman. 2010. *Kedahsyatan Bersedekah*. Yogyakarta: Pustaka Rama.
- Ajat Rukajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish.
- Al-Ba'dani, Faishal Bin Ali. 2009. *Jangan Biarkan Sedekah Anda Sia-Sia*. Solo: Qiblatuna.
- Al-Jam'an, Samr. 2009. *Quantum Sedekah*. Surakarta: Shafa Publishing.
- El-Bantanie, M. Syafe'I. 2009. *Zakat, Infak dan Sedekah*. Bandung: PT Salamadani Pustaka Semesta.
- El-Hamdy, Ubaidurrahim . 2015. *Sedekah Bikin Kaya dan Berka*. Jakarta: Wahyu Qolbu.
- Haqqi, Mustafa Syeikh Ibrahim. 2010. *Menangkal Musibah dan Penyakit Dengan Sedekah*. Jakarta: Riyadh.
- Mahmud, Wajih. 2008. *Sedekah Tanpa Harta*. Klaten: Wafa Press.
- Muis, Fahrul. *Dikejar Rezeki dari Sedekah*. 2016. Solo: Taqiya Publishing.
- Mu'is, Fahrur. 2010. *Sedekah Tanpa Uang*. Solo: Aqwam.
- A Purba, Ramen, dkk. 2021. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Syarbini, Amirulloh. 2011. *The Miracle of Ibadah*. Bandung: Fajar Media.
- Lestari, Mutia & Vera, Susanti. 2021. Metodologi Tafsir Fi Zhilal al-Qur'an Sayyid Qutb. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Volume 1, Nomor 1. pp. 47-54. <http://doi.org/10.15575/jis.v1i1.1147>.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada tanggal 30 Mei 2024 pada pukul 09.12 WIB.
- <https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada tanggal 3 Juni 2024 pada pukul 16.33 WIB.